



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN PEMBIAYAAN
SEWA (IJARAH) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA
UNIT USAHA SYARIAH (UUS) PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

DESTINAR

NIM. 18 401 00294

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN PEMBIAYAAN SEWA
(IJARAH) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA UNIT
USAHA SYARIAH (UUS) PERIODE 2018-2022**

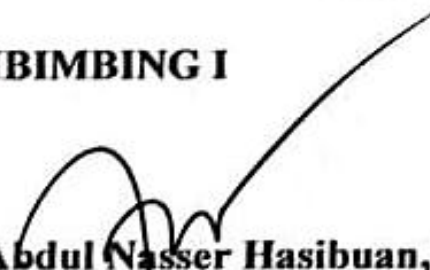
SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

DESTINAR
NIM. 18 401 00294

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II


Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 198704132019032011

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733

Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **DESTINAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 04 April 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **DESTINAR** yang berjudul "**PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN PEMBIAYAAN SEWA (IJARAH) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA UNIT USAHA SYARIAH (UUS) PERIODE 2018-2022**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 198704132019032011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Destinar
NIM : 18 401 00294
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Dan Pembiayaan Sewa (*Ijarah*) Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Periode 2018-2022**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 April 2023

Saya yang Menyatakan,



DESTINAR
NIM. 18 401 00294

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Destinar**
NIM : 18 401 00294
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan Sewa (*Ijarah*) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia ”.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal: 04 April 2023

Yang menyatakan,



Destinar
NIM.1840100294



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : DESTINAR
NIM : 18 401 00294
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* DAN PEMBIAYAAN SEWA (*IJARAH*) TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA UNIT USAHA SYARIAH (UUS) PERIODE 2018-2022.

Ketua

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIDN. 2024037601

Sekretaris

Muhammad Wandisyah R.Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Anggota

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIDN. 2024037601

Muhammad Wandisyah R.Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

M. Yarham, M.H.
NIDN. 2009109202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/17April 2023
Pukul : 09.00 WIB-Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/68 (C)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* DAN PEMBIAYAAN SEWA (*IJARAH*) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA UNIT USAHA SYARIAH (UUS) PERIODE 2018-2022.**

NAMA : **DESTINAR**
NIM : **18 401 00294**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 11 Juli 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Destinar
Nim : 1840100294
Judul : Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Dan Pembiayaan Sewa (*Ijarah*) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan data *Return On Asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah (UUS) di tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi dimana pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) ikut mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Sehingga dari fenomena yang ada menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asser* (ROA) pada Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2018-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2018-2022. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan ilmu manajemen keuangan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan ialah yang berkaitan dengan rasio keuangan sebagai aspek atau bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan data sekunder dan bentuk time series dari tahun 2018 sampai 2022 sebanyak 56 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearita, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji signifikan parsial (uji t), dan uji signifikan (uji F). pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS Versi 26.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan pembiayaan sewa (*ijarah*) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2018-2022.

Kata Kunci: Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan Sewa (*ijarah*), *Return On Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2018-2022** ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya, dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anhar M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr.Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A,selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si,selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis. M.P, selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.

5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuandendorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Alamsyah Hasibuan dan Ibunda tercinta Nurholilah Harahap beserta kakak ku tercinta Yeni Rostia sari Hasibuan, Lomria Julinawati Hasibuan, dan adikku Nur Zanna Hasibuan, Yusra ito Hasibuan, Zaki gusti randa Hasibuan, dan juga abang ipar Sebagai inspirator dan motivator dalam hidup peneliti, serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti, serta yang selalu memberikan nasehat agar selalu berahklakul karimah. Tetes keringan dan doa dari keluarga yang selalu menjadi motivasi bagi peneiti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di UIN Syahada Padangsidempuan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT dan peneliti dapat menjadi anak yang berbakti kepada keluarga dan juga orang lain.
8. Kepada sahabat terbaik peneliti Sakina Harahap, Masroito Hasibuan, Terima kasih atas dorongan semangat, dukungan satu sama lain dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

9. Kepada teman terbaik peneliti Yusni sri handayani, Deni sahara, Winda andari, Anisa yuliani, Sarwina, Deli siregar, Anggi agustina, Siti ramadani, Delvi, terimah kasih atas dorongan semangat dukungan satu sama lain dan kebersamaan yang tidak terlupakan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan 2023

Peneliti

DESTINAR
NIM : 18 401 00294

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	Š	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de(dengantitkibawah)

ط	Ta	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengantitik dibawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a

--- ◌◌-- Kasrah i i

-- ◌̣--- Dammah u u

Contoh:

كتب → kataba يذهب → yadzhabu

سئل → su'ila كرد → kuridza

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

◌̣◌---	Fathah dan ya	ai	a dan i
--------	---------------	----	---------

◌̣◌---	Fathah dan wawu	au	a dan u
--------	-----------------	----	---------

Contoh:

كيف → kaifa هول → haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. Fathah + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رجال → rijālun

b. Fathah + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

موسي → mūsā

c. Kasrah + huruf ya' mati, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مجيب → mujībun

d. Dammah + huruf wawu mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم → qulūbuhum

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

Contoh: طلحة → Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة → Raudah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا → rabbana نعم → na'ima

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf qamariyah, maupun qomariyah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti:

الكريم الكبير → al-karīm al-kabīr

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → al-Azīz al-hakīm

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

المحسنيٰ يحب → Yuhib al-Muhsinīn

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئى → syai'un أمرت → umirtu

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → wamā Muhammadun illā Rasūl

Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PENYUSUNAN PUBLIKASI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	13
2. <i>Pembiayaan</i>	15
3. <i>Pembiayaan Musyarakah</i>	27
4. <i>Pembiayaan Ijarah</i>	32
5. <i>Jenis-jenis Bank</i>	35
Penelitian terdahulu	36
Kerangka Konsep	40
Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
Jenis Penelitian	44
Populasi dan sampel.....	45
Sumber Data.....	46
Instrumen Pengumpulan Data	46
Analisis Data	47
BAB IV	53
Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
1. Sejarah Singkat Unit Usaha Syariah.....	53
B. Analisis Data penelitian.....	55
C. Hasil Analisis Data	62
1. Hasil Uji Deskriptif	62
2. Hasil Uji Normalitas.....	63

3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
5. Uji Hipotesis.....	67
D. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	69
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V.....	76
A. Kesimpulan.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Dan Pembiayaan Sewa (<i>ijarah</i>) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022.....	4
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel IV.1 Data <i>Musyarakah</i> Periode 2018-2022	56
Tabel IV.2 Data Sewa (<i>ijarah</i>) Periode 2018-2022	58
Tabel IV.3 Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Periode 2018-2022	60
Tabel IV.4 Hasil Uji Deskriptif.....	62
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolenearitas.....	64
Tabel IV.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefesien Determinasi	67
Tabel IV.11 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	68
Tabel IV.12 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.¹ Bank syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan²

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi, laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana

¹Abdul Nasser Hasibuan, “Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah” At-Tijarah Volume 1, Januari-juni (2015):50

²Kurniawan Muhammad, *Bank Lembaga Keuangan Syariah* (CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 37.

kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan yang investasikan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.³

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Asset (ROA)* dimana merupakan lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan suatu bank.⁴

Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dilihat dari perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank. Sehingga

³Irsan Eddy Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas* (Pekalongan Indonesia, 2021), hlm. 5-6.

⁴Abdul Nasser Hasibuan, Dkk."EFFECT OF OPERATING COSTSONAL OPERATING INCOME (BOPO) AND -NON PERFORMING Financing (NPF) ON RETURN ON ASSETS (ROA) IN PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH, TBK FOR THE PEROD 2009-2017"Journal Of Sharia Banking Vol.1, No.2, Des 2022, 138.

dapat disimpulkan bahwa jika jumlah pembiayaan yang disalurkan bank meningkat maka akan meningkatkan nilai profitabilitas bank. Begitu juga sebaliknya, jika pembiayaan mengalami penurunan maka profitabilitas bank juga akan mengalami penurunan. Naik turunnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh unit usaha syariah sama dengan pembiayaan yang diberikan bank syariah. Pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan jual beli, pembiayaan kerja sama usaha, dan pembiayaan sewa (*ijarah*) Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana (amal atau *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai *asset* yang mereka miliki secara bersama-sama. dengan cara memadukannya atau menggabungkannya. Kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan, kewiraswastaan, kepandaian, kepemilikan, peralatan, atau *intangible asset*, kepercayaan/reputasi dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dari uang ⁵Selain pembiayaan kerja sama usaha bank juga memberikan pembiayaan lainnya yaitu pembiayaan sewa. Pembiayaan sewa (*ijarah*) yaitu pembiayaan antara bank dengan nasabah untuk menyewa suatu barang atau objek sewa milik bank dan mendapatkan imbalan jasa atas

⁵Abdul Nasser Hasibuan, Dkk, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 26

barang yang disewakannya tersebut⁶ Menurut fatwa DSN-MUI NO.09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *ijarah* menjelaskan bahwa objek *ijarah* adalah manfaat dari penggunaan barang atau jasa. Berikut ini adalah data perkembangan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*), serta ROA pada Unit Usaha Syariah (2018-2022)

Tabel I.1
Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan Sewa (*ijarah*) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	<i>Musyarakah</i> (Miliar Rupiah)	<i>Ijarah</i> (Miliar Rupiah)	ROA (%)
2018	60.997	7.417	2,24
2019	72.909	7.451	2,04
2020	82. 640	5.915	1,81
2021	91.449	4.884	2,05
2022	100.974	5.139	1,75

Sumber : www.ojk.go.id/statistik perbankan syariah

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat pembiayaan *musyarakah*, dari tahun 2018-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pembiayaan sewa (*ijarah*) pada tahun 2018 –2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Ini dapat dilihat pada tahun 2018 sebesar 7.417 miliar rupiah dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 7.451 miliar rupiah dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5. 915 miliar rupiah dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4.884 miliar rupiah dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 5.139.

⁶Ahmad Ifham , *Bank Syariah* (Jakarta : PT Gramedia, 2015), hlm. 173.

Berdasarkan data diatas *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah pada Tahun 2020 masih dibawah realisasi tahun 2019, dimana pada tahun 2020 ROA hanyah mencapai 1,81% Sedangkan tahun 2019 menembus 2,04 % tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,05 % dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,75 % naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva, besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi). *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.⁷

Pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan sewa (*ijarah*) dan *Return On Asset* (ROA) selama 5 tahun terakhir. Terlihat adanya hubungan negatif antara pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang disebabkan karena terjadinya fluktuatif sehingga terjadi ketidaksesuain data dengan teori. Teori ini didukung oleh Ditha Nada Pratama, dkk menyatakan bahwa:

“jika sewa *ijarah* ataupun pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas seharusnya ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika sewa *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas mengalami penurunan.”

⁷ Sudarno, *Teori Penelitian Keuangan*, (Jakarta: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 93.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sewa (*ijarah*) dan pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank yang dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan dalam penelitian ini karena lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* (ROA) dari pada *Return On Equity* karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asetnya yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh khoirul fadli (2016), menunjukkan bahwa *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan atas pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* dapat meningkatkan laba bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh annisya fitri (2017), menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Umum Syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Objek penelitian dilakukan pada PT. Unit Usaha Syariah Periode

⁸Windari, Abdul Nasser Hasibuan, *Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Volume Jurnal Imara 5, Nomor 1, Juni 2021, Hlm. 62.

2018-2022. Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan fenomena latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan Sewa (*ijarah*) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2018-2022.**

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya fluktuasi *Return On Aset* (ROA) pada Pembiayaan *Musyarakah*
2. Terjadinya Fluktuasi *Return On Aset* (ROA) Pada Pembiayaan *Sewa (ijarah)*
3. Terdapat ketidaksesuain antara teori dengan fakta yang menyatakan bahwa jika pembiayaan *musyarakah* meningkat maka ROA juga akan mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi, agar pembahasannya tidak meluas karena keterbatasan waktu, dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Maka peneliti memfokuskan pada 2 variabel bebas (X) yakni pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*). Dan satu variabel terikat (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dibatasi agar dapat mengungkapkan masalahnya secara cermat, tuntas serta mendalam.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang akan didefinisikan agar dapat diamati dan diobservasi. Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X ₁)	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan bersama. ⁹	1. Modal 2.Keuntungan	Rasio
2	Pembiayaan sewa (<i>ijarah</i>) (X ₂)	Pembiayaan sewa (<i>ijarah</i>) adalah pemberian kesempatan kepada penyewa untuk mengambil manfaat dari barang sewaan untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan yang	1.Modal 2. Keuntungan	Rasio

⁹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 114.

		besarnya telah disepakati. ¹⁰		
3	<i>Return On Asset (ROA) (Y)</i>	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.	1.Laba sebelum pajak 2. Total aset	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Asset (ROA)* terhadap Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap *Return On Asset (ROA)* terhadap Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* terhadap Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Asset (ROA)* terhadap Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

¹⁰Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 243.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap *Return On Asset* (ROA) terhadap Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) terhadap Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penelitian ini terutama mengenai penelitian ini. Sekaligus untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat peneliti pada saat di bangku kuliah.

2. Bagi Akademik

Untuk menambah wawasan dan sumber informasi bagi peneliti-peneliti yang akan datang serta dapat memberi kontribusi keilmuan. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi UIN Syahada Padangsidempuan, khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

3. Bagi Pihak Lembaga Keuangan

Untuk bahan masukan, bahan kajian dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap *Return On Asset* (ROA) terutama yang berhubungan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan ini, sistematika penulisan sesuai dengan bab. Peneliti membaginya menjadi 5 (lima) bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu : BAB I Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan mengenai masalah dalam penelitian, identifikasi masalah yang menguraikan aspek yang berhubungan dengan masalah dalam peneliti mengenai defenisi variabel secara operasional dalam penelitian, lalu rumusan masalah mengenai permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, kemudian tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta kegunaan penelitian mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang uraian-uraian mengenai teori masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian terdahulu yang berguna untuk menguatkan penelitian yang dilakukan, lalu kerangka pikir tentang pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan, serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan di Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun 2018 sampai 2022, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, populasi dan sampel yang berjumlah 56 sampel, kemudian teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam studi kepustakaan dan dokumentasi, serta melakukan analisis data yang sesuai dengan masalah penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan deskripsi hasil penelitian tentang gambaran umum objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Menurut Hery pengertian *Return On Asset (ROA)* adalah Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan bank dari setiap rupiah yang tertanam dalam aset.¹ Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak), dihasilkan dari rata-rata total aset bank. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank tersebut. *Return On Asset (ROA)* dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang

¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 228.

dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah rasio ROA menunjukkan keadaan bank yang semakin tidak baik. Sehingga ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Laba atas aktiva (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanamkan bank oleh pemegang saham, maupun kreditor. Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.²

Menurut Munawir Besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualan.³ Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan *Return On Asset*

²Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 202.

³Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm.

(ROA) ada 2 yaitu tingkat perputaran aktiva yang dapat digunakan untuk operasi dan besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Artinya apabila terjadi perubahan jumlah pada kedua faktor di atas maka akan terjadi pula perubahan jumlah yang akan diperoleh oleh *Return On Asset* (ROA).

2. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit pembiayaan di pakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan pembiayaan yang diberikan bank konvensional, sumber dana merupakan hal terpenting untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dalam menyalurkan dananya kepada nasabah⁴Dalam kondisi ini arti pembiayaan menjadi sempit dan pasif. Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit

⁴Marahombang Rambe, Dkk, *The Effect Of Third Party Funds On Financing In PT Victoria Sharia Bank*, Volume.1, No.1 jul 2020, Journal Sharia of Banking, Hlm. 8.

1) Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

- a) Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan atau *shahibul mal* dan penerima pembiayaan atau *mudharib*.
- b) Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *mudharib*.
- c) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul mal*.
- d) Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- e) Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan.
- f) Adanya unsur resiko (*degree of risk*) baik dipihak *shahibul mal* maupun pihak *mudharib*.⁵

2) Tujuan Pembiayaan

tujuan pembiayaan terbagi menjadi dua :

⁵Muhammad Ibnu, dkk, *Dunia Perbankan*, (Media Member Of Guepedia Group 2021), hlm.181.

a) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.

b) *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

3) Fungsi Pembiayaan

Keberadaan bank syariah yang menjalankan fungsi penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan, akan tetapi berdasarkan Undang-Undang perbankan syariah Nomor 21 Tahun 2008 yang disebutkan dalam pasal 4 sebagai berikut :

a) Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dan masyarakat.

b) Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga Baitul Mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

c) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada

pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

- d) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana di maksud pada peraturan ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan.⁶

4) Manfaat Pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain: manfaat atas pembiayaan bagi bank, debitur, pemerintah dan masyarakat luas.

a) Manfaat pembiayaan bagi bank

1) Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).

2) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

⁶Nafik Muhammad, dkk, *Manajemen Bank Islam*, (Yogyakarta 2021), hlm. 140.

- 3) Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa.
 - 4) Kegiatan pembiayaan akan mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami perinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha.
- b) Manfaat pembiayaan bagi debitur
- 1) Meningkatkan usaha nasabah
 - 2) Nasabah dapat memilih jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
 - 3) Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembayarannya. Sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.
- c) Manfaat pembiayaan bagi pemerintah
- 1) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.
 - 2) Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai pengendali moneter. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

3) Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara.

d) Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas

1) Mengurangi tingkat pengangguran.

2) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu. Misalnya, notaris dan asuransi.

3) Penyimpanan dana akan mendapatkan imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank, apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.⁷

5) Jenis –Jenis Pembiayaan

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan jenis pembiayaannya. Secara umum jenis-jenis pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut.⁸

a) Dilihat dari segi kegunaan

Maksud jenis pembiayaan dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut:

⁷ Ibid

⁸Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 8* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 76-79.

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan peningkatan kualitas maupun kualitas produksi dan keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of placed* dari suatu barang. Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*) dan persediaan (*inventory*), baik dalam bentuk persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses,
 - 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang –barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitanya dengan itu. Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru. Pembiayaan investasi umumnya diberikan dalam jumlah besar dan pengendapanya cukup lama, sehingga perlu disusun proyeksi arus kas.
- b) Dilihat dari segi tujuan pembiayaan

Pembiayaan ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu pembiayaan, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis pembiayaan dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut:

- (1) Pembiayaan produktif merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu, untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.⁹
 - (2) Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.¹⁰
 - (3) Pembiayaan perdagangan merupakan penyediaan fasilitas untuk menjembatani kesejangan antara keinginan penjual dan pembeli menginginkan penerimaan pembayaran yang diinginkan oleh pihak penjual sampai saat pihak pembeli bersedia melakukan pembayaran, pembiayaan dapat dikatakan jangka pendek apabila suatu pinjaman harus dikembalikan dalam jangka waktu beberapa hari atau beberapa bulan atau mungkin satu tahun.¹¹
- c) Dilihat dari segi jangka waktu.
- d) Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian pembiayaan mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya jenis pembiayaan ini adalah sebagai berikut:

⁹Tri Subakti, *Perspektif Hukum Islam* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 22.

¹⁰Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 108.

¹¹Nawir Mansyur, *Manajemen Valuta Asing*, (Jakarta: CV. Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 9.

- 1) Pembiayaan jangka pendek dikatakan lebih mahal jika dibandingkan pembiayaan jangka panjang adalah karena kreditur dimungkinkan memperoleh bunga dan keuntungan lain dalam kurun waktu lama pada pembiayaan jangka panjang. Sebaliknya pada pembiayaan jangka pendek mengingat durasi pinjaman tidak lama maka kreditur menaikkan tingkat suku bunga, mengenakan provisi dan *transaction fee* (biaya transaksi) yang lebih tinggi. Biaya pinjaman (*Cost of Fund*) dari pembiayaan jangka pendek relatif lebih mahal jika dibandingkan pembiayaan jangka panjang. Artinya dalam hal ini dapat dipahami bahwa *cost of fund* yang tinggi tidak mungkin dibebankan pada *cash of fund* yang tinggi.
- (2) Pembiayaan jangka menengah sumber dana yang tertanam di dalam perusahaan lebih dari 1(satu) tahun dan kurang dari 10 (sepuluh) tahun. Adapun jenis sumber dana jangka menengah terdiri dari *term loan*, *equipment loan*, *leasing*, *modal ventura*, dan lain-lain.

Pendanaan jangka menengah pada akhir-akhir ini mengalami perkembangan dengan cepat. Ragam dan sumber pembiayaanya juga bertambah walaupun pembatasan antara pendanaan jangka menengah.

(3) Pembiayaan jangka panjang sumber dana jangka panjang adalah sumber dana yang tertanam dalam perusahaan lebih dari 10 (sepuluh) tahun. Jangka panjang kreditur akan mensyaratkan pinjaman guna memastikan pengembalian pembiayaan dapat dilakukan tepat waktu sesuai perjanjian. Pinjaman mutlak diperlukan pada pembiayaan investasi yang tidak menghasikan keuntungan maupun pendapatan yang memenuhi di masa awal investasi. Artinya debitur perlu memastikan sumber pengembalian pinjaman beserta pemenuhan kewajiban lainnya mengingat usaha yang mendapat pembiayaan tersebut tidak memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kewajibannya pada kreditur.¹²

e) Dilihat dari segi jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian pembiayaan harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai pembiayaan yang diberikan. Jenis pembiayaan dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan dengan jaminan hak dan kekuasaan atas barang jaminan yang diserahkan oleh debitur kepada lembaga keuangan guna menjamin pelunasan utangnya apabila pembiayaan yang diterimanya tidak dapat dilunasi

¹²Rio Charistiawan, *Hukum Pembiayaan Usaha* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2020), hlm. 162.

sesuai waktu yang diperjanjikan dalam perjanjian pembiayaan atau *addendum*-nya. Jaminan pembiayaan harus memiliki suatu nilai dan tugas lembaga keuangan adalah menilai apakah jaminan yang diberikan oleh debitur memenuhi kelayakan sebagai suatu jaminan atau tidak. Penilaian disesuaikan dengan objek-objek jaminannya, dapat berupa ; tanah dan bangunan, kapal kendaraan bermotor, mesin-mesin stok barang, deposito, tagihan piutang, ataupun kredibilitas bagi jaminan yang sifatnya perseorangan.

(2) Pembiayaan tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan bank dalam bentuk uang tunai, yang dapat diperoleh tanpa memberikan agunan. KTJ umumnya disediakan bank untuk berbagai keperluan, diantaranya biaya pendidikan, renovasi rumah, modal kerja, dan untuk kebutuhan lainnya.¹³

f) Dilihat dari sektor usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda beda. Oleh karena itu, pemberian fasilitas pembiayaan pun berbeda pula, jenis pembiayaan dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

¹³Muhammad Wandisyah R Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 101-102.

- (1) Pembiayaan pertanian dilakukan dengan cara pemberian kredit pertanian, Pemberian kredit pertanian ini diyakini dapat meningkatkan produksi pertanian
- (2) Pembiayaan peternakan penguatan modal sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan aset bagi peternak dan pengusaha peternakan. Kebijakan penguatan modal harus lebih berpihak, dengan *skim-skim* tertentu yang *favorable* bagi pengembangan bisnis peternakan.
- (3) Pembiayaan industri merupakan masalah krusial dalam upaya peningkatan daya saing industri nasional. Belum tersedianya lembaga pembiayaan Industri seperti layaknya di Negara pesaing Indonesia di Asia. Menyebabkan pembiayaan industri nasional masih bergantung kepada sektor perbankan yang sumber pembiayaannya berasal dari dana pihak ketiga yang berjangka pendek. pembiayaan yang kompetitif.
- (4) Pembiayaan pertambangan yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan sektor pertambangan meliputi eksplorasi dan eksploitasi.
- (5) Pembiayaan pendidikan merupakan interval sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan adalah sebagai nilai rupiah dari seluruh sumber daya (input) yang digunakan untuk suatu kegiatan pendidikan. Pembiayaan pendidikan tidak hanya

menyangkut. Analisa sumber, tetapi juga menggunakan dana secara efisien. Semakin efisien sistem pendidikan itu semakin kurang pula dan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia.

- (6) Pembiayaan profesi merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan penyediaan dana oleh bank kepada pihak ketiga/perorangan (termaksud karyawan bank sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain.
- (7) Pembiayaan perumahan dilakukan beberapa upaya diantaranya berupa pengembangan regulasi dan kebijakan pembangunan perumahan dan kawasan pemukiman, penyediaan rumah layak huni terfasilitasi serta pengembangan sistem pembiayaan perumahan jangka panjang.
- (8) Dan sektor-sektor usaha lainnya.

3. **Pembiayaan *Musyarakah***

1. Pengertian pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan

ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan, penyaluran pembiayaan berdasarkan akad *musyarakah* mengikuti beberapa ketentuan. Pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad)
- b) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak
- c) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.¹⁴

Secara umum pembiayaan *musyarakah* ini memberi manfaat bagi bank dengan kesempatan mendapatkan profit, yaitu bagi hasil dari pembiayaan yang dalam hal terjadi peningkatan pendapatan usaha, bank akan tidak terbatas dengan pendapatan yang meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan usaha yang dikelola nasabah. Di samping itu, bank akan mendapatkan *fee based income* (administrasi, komisi asuransi, dan komisi notaris). Kebutuhan nasabah untuk mendapatkan tambahan modal kerja dapat terpenuhi setelah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari bank, yang dapat dipergunakan untuk pembelian barang investasi dan pembiayaan proyek.

¹⁴ Devid Frastiawan, *Pengantar Perbankan Syariah di Indonesia* (Anggota Ikapi, 2022), hlm. 76.

Risiko utama dari produk pembiayaan *musyarakah* ini adalah risiko pembiayaan (*credit risk*) yang terjadi jika debitur wanprestasi (default), selain itu risiko pasar juga dapat terjadi jika pembiayaan *musyarakah* diberikan dalam valuta asing, yaitu risiko dari pergerakan nilai tukar.

2. Landasan Hukum pembiayaan Musyarakah Q.S Shaad ayat 24.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا
 مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ
 فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.¹⁵

Ayat di atas menjelaskan dalam hukum Islam, seperti yang diungkapkan dalam ayat bahwa tidak boleh merugikan orang lain dalam

¹⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al –Quran Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), Hlm. 87.

syirkah atau akad kerja samayang telah dilakukan, dalam syirkah jika kedua belah pihak mengalami kerugian maka akan ditanggung bersama¹⁶

3) Rukun *Musyarakah*

Adalah sesuatu yang harus ada ketika *musyarakah* itu berlangsung. Ada perbedaan pendapat terkait dengan rukun *musyarakah*. Menurut ulama Hanafi rukun *musyarakah* hanyah ada dua yaitu ijab (ungkapan penawaran melakukan perserikatan) dan qabul (ungkapan penerimaan perserikatan), jika ada yang menambahkan selain ijab dan qabul dalam rukun *musyarakah* seperti adanya kedua orang yang berakad dan objek akad menurut Hanafi itu bukan termaksud rukun tetapi termaksud syarat. Adapun menurut Abdul rahman Al-jaziri rukun *musyarakah* meliputi dua orang yang berserikat, shigat serta objek akad *musyarakah* baik itu berupa harta maupun kerja.

Musyarakah memiliki beberapa rukun antara lain :

- a) Ijab-qabul (sighat). Adalah adanya kesepakatan antara kedua belah pihak yang bertransaksi.
- b) Dua pihak yang berakad (aqidani) dan memiliki kecakapan melakukan pengelolaan harta.
- c) Objek aqad (mahal), yang disebut juga ma'qud alaihi, yang mencakup modal atau pekerjaan.
- d) Nisbah bagi hasil.¹⁷

¹⁶M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* Volume11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 365-366.

¹⁷Taufiqur Rahman, *Fiqih muamalah*, (Jakarta agustus, 2021), hlm. 4-5.

4) Jenis- jenis *Musyarakah*

- a) *Musyarakah* al-malik atau syirkah al-malik
- b) *Musyarakah* al-úqud atau syirkah al-úqud, dalam hal ini syirkah al-úqud dibagi atas empat bagian yaitu :

1. *Musyarakah al-mufawwadah* yaitu suatu perjanjian antara dua orang atau lebih di mana setiap pihak dari perjanjian tersebut memberikan sejumlah dana masing-masing mitranya dengan konsekuensi bahwa setiap mitra usaha sepenuhnya bertanggung jawab atas tindakan-tindakan hukum dan komitmen-komitmen dari para mitra lainnya dalam segala hal yang menyangkut kemitraan mufawwadah itu.
2. *Musyarakah al-inan* yaitu suatu kontrak antara dua orang atau lebih di mana setiap pihak menyumbangkan bagian dari modal kemitraan dan mengambil partisipasi dalam kerja sama tersebut.
3. *Musyarakah al-a'māl* dan yaitu perjanjian *musyārahah* antara dua orang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan membagi keuntungan yang diperoleh dalam pekerjaan itu.
4. *Musyarakah al-wujuh* yaitu suatu perjanjian kemitraan antara dua orang pengusaha atau lebih yang memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi. Para pihak yang terkait dengan perjanjian tersebut membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan berdasarkan reputasi mereka. Setelah mereka dapat memperoleh barang tersebut

secara kredit, selanjutnya mereka menjual barang tersebut kepada pihak lain secara tunai

E. Tujuan dan manfaat *Musyarakah*

Tujuan dan manfaat *Musyarakah* yaitu :

- 1) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapat/hasil usaha bank, sehingga bank tidak memberatkan nasabah .
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan caraflow/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan pihak nasabah.

Dan tujuan dari *musyarakah* ini adalah agar sumber dana yang dapat dikerahkan dari masyarakat bersama-sama dengan mitra usaha yang lain akan dapat disalurkan ke proyek-proyek investasi untuk menunjang program pembangunan.¹⁸

4. **Pembiayaan *Ijarah***

1) Pengertian Pembiayaan *ijarah*

Pembiayaan *ijarah* merupakan akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang, dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (*mu'ajjir*) dengan penyewa

¹⁸Mahmudatus Sa'diyah, *Modul Ajar Fiqih Muamalah*, (Bogor Ghalia Indonesia 2022), hlm. 128.

(*mustajir*) tanpa diikuti pengalihan kepemilikan barang itu sendiri.

¹⁹Pembiayaan *ijarah* juga dapat diartikan sebagai akad antara pihak bank dengan nasabah untuk menyewa suatu barang milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakannya tersebut. Pembiayaan *ijarah* merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh bank syariah dan pihak penyewa.²⁰

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional. Pembiayaan *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan kepemindahan kepemilikan barang itu sendiri ²¹

2) Rukun *Ijarah*

Rukun *ijarah* menurut Hanafiyah adalah ijaq dan qabul, yaitu dengan lafal *ijarah*, *isti'jar iktiraa'* dan *ikraa'* sedangkan rukun *ijarah* menurut mayoritas ulama, yaitu ada empat, yaitu dua pelaku akad (pemilik sewa dan penyewa), *sighah* (ijab dan qabul), upah, dan manfaat barang.

a. Sighat akad *ijarah* harus berupa pernyataan kemauan dan niat dua pihak yang melakukan kontrak, baik secara formal atau dalam bentuk lain yang *equivalen*.

178. ¹⁹Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah*, (Kencana 2019), hlm.

²⁰Ibid

²¹ Mardani, *Hukum Perikatan Syariah di Indonesia*, (Sinar Grafika, 2022), hlm. 172.

- b. Kedua pihak yang melakukan kontrak harus memiliki kecakapan bertindak hukum, dalam hal ini orang yang berkompenten, berkualifikasi untuk menggunakan uang, memiliki kewenangan untuk berkontrak, serta harus ada kerelaan dari masing-masing pihak.
- c. Objek *ijarah* adalah manfaat penggunaan asset bukan penggunaan asset itu sendiri. Manfaat harus bisa dinilai dan pemenuhan manfaat itu diperbolehkan oleh *syara*.
- d. Sewa adalah sesuatu yang dijanjikan dan dibayar penyewa sebagai kompensasi atau pembayaran manfaat yang dinikmatinya.²²

3) Jenis-Jenis *Ijarah*

Dalam transaksi keuangan, *ijarah* dibagi menjadi dua bagian yaitu *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*. Perbedaan kedua jenis ini terletak pada kepemilikan asset tetap setelah masa sewa berakhir. Dalam akad *ijarah*, aset tetap akan dikembalikan kepada pihak yang menyewakan bila masa sewa berakhir. Dalam akad *ijarah muntahiya bittamlik*, aset akan berubah status kepemilikannya menjadi milik penyewa pada saat masa sewa jatuh tempo.

²² Wahbah az Zuhaili, *Fiqih Islam* (Indonesia, gemaa Insani 2021), hlm. 31-33.

5. Jenis-jenis Bank

1) Bank Sentral

Merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu negara. Bank sentral hanya ada satu di setiap Negara dan mempunyai kantor yang hampir di setiap provinsi. Bank sentral yang ada di Indonesia adalah Bank Indonesia.

Tujuan Bank Indonesia, sesuai dengan Undang- Undang No. 23 tahun 1999 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Stabilitas nilai rupiah ni sangat penting untuk mendukung perekonomian Negara dan kesejahteraan masyarakat.

2) Bank Umum

Merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan /atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3) Bank Perkreditan Rakyat

Merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR tidak dapat memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran atau giral. Fungsi BPR pada umumnya terbatas pada

hanya memberikan pelayanan jasa dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat.²³

f. Analisis Laporan Keuangan Bank

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang dilihat dari laporan keuangan dan disajikan oleh bank secara periodik. Pengolahan laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan.²⁴

B. Penelitian terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

²³Trisadini, dkk, *Hukum Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 12.

²⁴Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hlm. 4.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Lia Dwi Martika (jurnal JRKA Volume 3 Isue 1, Februari 53 -63) 2017	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , pembiayaan <i>musyarakah</i> dan sewa <i>ijarah</i> terhadap profitabilitas	Hasil penelitian secara parsial pembiayaan <i>mudhrabah</i> berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas karena apabila pembiayaan <i>mudhrabah</i> mengalami kenaikan maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat laba, akan meningkatkan profitabilitas. ²⁵
2	Hadi sumanto dan Ferlangga Al Yozika (jurnal Kajian ekonomi dan bisnis Vol 4, No 03 islam 2018)Universitas Negeri Surakarta	Pengaruh pembiayaan <i>mudhrabah</i> dan <i>musyarakah</i> dan <i>ijarah</i> terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2017.	Pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia sedangkan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia dan pembiayaan <i>ijarah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada

²⁵Lia Dwi Martika, *Pengaruh Pembiayaan mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas* (jurnal JRKA Volume 3 Isue 1, Februari 53 -63) 2017.

			Bank Muamalat Indonesia ²⁶
3	Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika dan Teti Rahmawati (Jurnal: JRKA Volume 3 Isue 1 2017)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan Sewa <i>Ijarah</i> Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia	Penelitian secara parsial menyebutkan bahwa pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dan pembiayaan sewa <i>ijarah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan pembiayaan <i>mudharabah</i> , pembiayaan <i>musyarakah</i> dan sewa <i>ijarah</i> berpengaruh terhadap ROA. ²⁷
4	Rendi Abdi Kusuma (skripsi UIN Raden Intan Lampung) 2019	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Musyarakah</i> , Pembiayaan Sewa <i>Ijarah</i> dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 -	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh terhadap ROA, pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh terhadap ROA, pembiayaan sewa <i>ijarah</i> tidak berpengaruh terhadap ROA dan pembiayaan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh terhadap

²⁶Hadi sumanto, *Pengaruh Pembiayaan Mudhrabah, Musyarakah dan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, pada Bank Muamalat Indonesia*, (Jurnal 2018 Universitas Negeri Surakarta), hlm. 32.

²⁷Ditha Nada Pratama, dkk, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas* (Jurnal : JRKA Volume 3 Isue 1, 2017), hlm. 63-64.

		2018	ROA. Secara simultan. ²⁸
5	Khoirul Fadli Siregar (skripsi IAIN Padangsidempuan) 2016	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014	Hasil penelitian secara parsial pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh terhadap ROA serta pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh terhadap ROA. ²⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan penelitian yaitu variabel yang diteliti yaitu peneliti hanya ingin meneliti tentang pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan *ijarah* sedangkan peneliti kedua meneliti seluruh jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS. Sedangkan persamaannya yaitu pada variabel Y (ROA).
- b. Perbedaan penelitian kedua ini yang diteliti yaitu peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan

²⁸Rendi Abdi Kusuma, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa Ijarah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 129-130.

²⁹Khoirul Fadli Siregar, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2007-2014* (Skripsi : IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 68.

musyarakah, dan *ijarah* Hadi sumanto melakukan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia Sedangkan peneliti melakukan di UUS. Sedangkan persamaannya yaitu terdapat variabel yang sama yaitu pada pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *ijarah*.

- c. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian pertama yaitu terletak pada variabel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembiayaan dan lokasi penelitian. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* sedangkan peneliti hanya meneliti pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *ijarah* saja. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel pembiayaan *musyarakah*, *ijarah* dan ROA.
- d. Perbedaan penelitian keempat yaitu tempat penelitian dan menggunakan variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah*. Sedangkan persamaannya terdapat pada variabel Y (ROA) dan variabel X pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *ijarah*.
- e. Perbedaan penelitian ketiga yaitu tempat penelitian yang akan diteliti peneliti ketiga tempat penelitian yang dilakukan yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan variabel yang digunakan peneliti menggunakan variabel pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan tempat peneliti pada Unit Usaha Syariah di Indonesia, persamaannya terdapat pada variabel Y (ROA) dan variabel X (pembiayaan *musyarakah*).

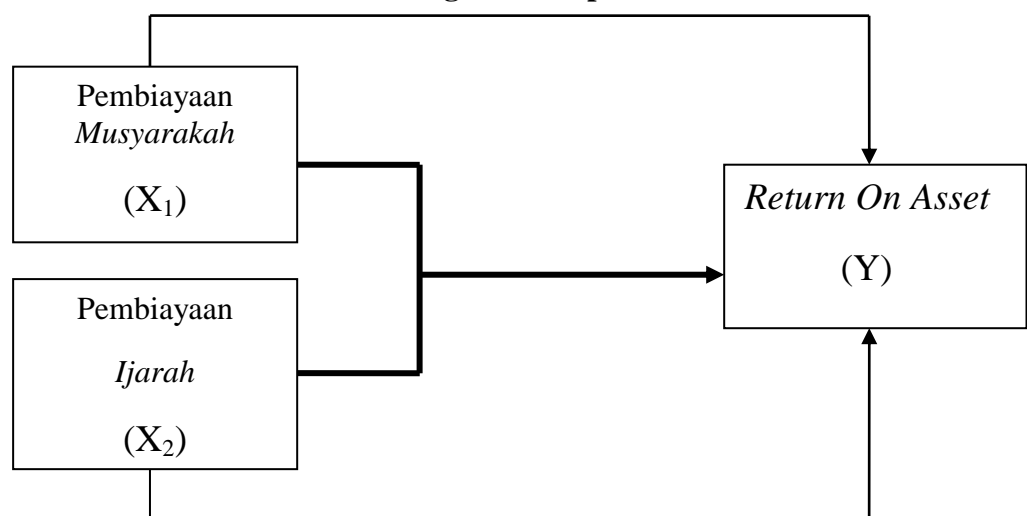
C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian menjelaskan secara konseptual hubungan antara variabel penelitian, kaitan masing-masing teori serta

menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel seperti variabel bebas atau terikat. Penelitian yang hanya mengemukakan variabel secara mandiri perlu dilakukan deskripsi teori antara masing-masing variabel dengan memberikan pendapat terhadap variasi besarnya yang diteliti.

Gambar II.2

Kerangka Konsep



Keterangan :

- ▶** Memengaruhi secara simultan
- ▶ Memengaruhi secara parsial

Dari gambar II.2 dalam penelitian ini variabel independen yaitu pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul.³⁰ Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.³¹ Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas maka dapat diambil suatu hipotesis, sebagai berikut:

- a) H_{01} : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha Syariah periode 2018 -2022
- b) H_{a1} : Terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha Syariah periode 2018- 2022
- c) H_{02} : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha Syariah periode 2018- 2022
- d) H_{a2} : Terdapat pengaruh pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha Syariah periode 2018-2022
- e) H_{03} : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha Syariah periode 2018- 2022
- f) H_{a3} : Terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *ijarah*

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

³¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 59.

secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha

Syariah periode 2018-2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Unit Usaha Syariah seluruh Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juli

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif dengan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan dan menuturkan objek penelitian secara apa adanya serta sesuai dengan hasil penelitian. Metode ini disebut penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya serta analisisnya menggunakan statistik.¹

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pada runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.

¹M. Subana & Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 25-26.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian merupakan populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Unit Usaha Syariah yang diperoleh dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pembiayaan dan rasio keuangan ROA tahun 2018 – 2022. Data dihitung dalam periode bulanan dalam setahun yaitu 12 bulan, dan dalam data ini dibuat 4 tahun 8 bulan sehingga jumlah populasi yang diperoleh adalah sebanyak 56.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.² Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristi populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling yaitu sampel jenuh, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perbulan dalam laporan keuangan Unit Usaha Syariah, yang di

² Ibid, hlm 48

publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan Syariah melalui situs www.ojk.go.id statistik perbankan yaitu sebanyak 56 sampel yang dimulai dari 2018-2022 penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Untuk penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) serta *Return On Asset* (ROA) yang publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam website resmi yaitu www.ojk.go.id Periode data menggunakan data laporan keuangan bulanan mulai dari tahun 2018-2022.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku dan jurnal yang membahas tentang pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*), dan *Return On Asset* (ROA).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan agenda. Adapun data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder berdasarkan pada laporan keuangan meliputi laporan keuangan Unit Usaha Syariah dari website resmi www.ojk.go.id Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) dan *Return On Asset* (ROA).

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SPSS versi 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga

bertujuan menunjukkan nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviation dari data yang terkumpul.³

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji kolmogorov- smirov (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Pada penelitian

³Dwi priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta : Mediakom, 2008), hlm. 30.

ini digunakan metode VIF atau dengan melihat nilai *Inflation* Faktor pada model regresi.

- a) Apabila $VIF > 10,00$ artinya mempunyai persoalan multikolinearitas.
- b) Apabila $VIF < 10,00$ artinya tidak terdapat multikolinearitas⁴
- c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi berganda yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan antara variable independen dengan nilai residualnya. Jika nilai signifikan antarvariabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas⁵

- d) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Ukuran dalam menentukan

⁴ Ibid, hlm.39

⁵Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi, 2014), hlm. 158.

ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan sewa (ijarah), terhadap ROA. Seberapa besar variable bebas mempengaruhi variable terikat dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka persamaan penelitian ini adalah:

$$ROA = a + b_1P_M + b_2P_1 + e$$

Keterangan

Y = ROA

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi Linear Berganda

P_M = Pembiayaan *Musyarakah*

P_1 = Pembiayaan *ijarah*

e = Error Term

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Ketentuannya adalah jika R_2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R_2 sama dengan satu, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t-tes digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji F adalah: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.¹

Unit Usaha Syariah merupakan unit yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan lalu lintas pembayaran.² Aktivitas Unit Usaha Syariah sama dengan aktivitas dalam menawarkan produk yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

Unit Usaha Syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit Usaha Syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 61.

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 51.

demikian transaksi. Unit Usaha Syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi konvensional. Unit Usaha Syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

Unit Usaha Syariah tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai dengan syariah Islam. Secara umum, kegiatan Unit Usaha Syariah sama dengan bank syariah.³

Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk ke dalam Unit Usaha Syariah ada 21 bank, yaitu;⁴

1. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2. PT. Bank Permata, Tbk
3. PT. Bank Internasional Indonesia, bk
4. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5. PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6. PT. Bank Sinarmas
7. PT. BTN (Persero), Tbk
8. PT.BPD DKI
9. PT.BPD Daerah Istimewa Yogyakarta

³ Ibid.hlm. 53-54

⁴www.ojk.co.id (di akses tanggal 22 januari 2023 pada pukul 13.00)

10. PT. BPD Jawa Tengah
11. PT.BPD Jawa Timur, Tbk
12. PT. BPD Sumatra Utara
13. PT. BPD Jambi
14. PT. BPD Sumatra Barat
15. PT. BPD Riau dan kepulauan Riau
16. PT. BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung
17. PT. BPD Kalimantan Selatan
18. PT. BPD Kalimantan Barat
19. PT. BPD Kalimantan Timur
20. PT.BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
21. PT.BPD Nusa Tenggara Barat

B. Analisis Data penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Unit Usaha Syariah Periode 2018-2022 yang diakses dari statistik perbankan syariah melalui situs www.ojk.co.id dengan menggunakan bantuan program *statistical product and service solution* (SPSS) Versi 26. Berikut ini Pengolahan data melalui program tersebut.

1. Pembiayaan *Musyarakah*

Untuk melihat perkembangan tingkat *musyarakah* pada Unit Usaha Syariah (UUS) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.1
Data Musyarakah
Periode 2018-2022

Tahun	Bulan	Pembiayaan Musyarakah (Miliar Rupiah)
2018	Januari	40.525
	Februari	41.217
	Maret	42.232
	April	42.183
	Mei	43.942
	Juni	50.358
	Juli	51.463
	Agustus	55.775
	September	56.518
	Oktober	57.818
	November	56.039
	Desember	60.997
2019	Januari	61.288
	Februari	63.832
	Maret	64.849
	April	64.622
	Mei	63.629
	Juni	64.195
	Juli	65.452
	Agustus	67.006
	September	69.298
	Oktober	69.954
	November	71.491
	Desember	72.909
2020	Januari	73.785
	Februari	74.769
	Maret	76.129
	April	76.704
	Mei	78.279
	Juni	79.670
	Juli	79.584
	Agustus	78.275
	September	78.865
	Oktober	80.339
	November	81.001
	Desember	82.640
	Januari	82.081
	Februari	81.414
	Maret	81.765

2021	April	82.135
	Mei	82.862
	Juni	83.536
	Juli	83.901
	Agustus	86.863
	September	87.390
	Oktober	90.373
	November	89.534
	Desember	91.449
2022	Januari	88.886
	Februari	89.680
	Maret	91.125
	April	93.694
	Mei	94.899
	Juni	99.985
	Juli	101.338
	Agustus	100.974

Berdasarkan dari tabel IV.1 diatas, pada tahun 2018 di bulan April pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan sebesar 42.183 Miliar Rupiah. Pada tahun 2019 pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan setiap bulannya, begitu juga untuk di tahun 2020 di bulan Agustus pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan sebesar 78.272 Miliar Rupiah. Pada tahun 2021 di bulan November pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan sebesar 89.534 Miliar Rupiah, Pada tahun 2022 pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan setiap bulannya.

2. Pembiayaan Sewa (*ijarah*)

Untuk melihat perkembangan tingkat pembiayaan sewa (*ijarah*) pada Unit Usaha Syariah periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Data Sewa (*ijarah*)
Periode 2018-2022

Tahun	Bulan	Pembiayaan <i>Ijarah</i> (Miliar Rupiah)
2018	Januari	6.371
	Februari	6.314
	Maret	6.214
	April	6.250
	Mei	6.443
	Juni	6.549
	Juli	6.620
	Agustus	6.819
	September	7.020
	Oktober	6.975
	November	7.226
	Desember	7.417
2019	Januari	7.385
	Februari	7.349
	Maret	7.451
	April	7.505
	Mei	7.464
	Juni	7.454
	Juli	7.338
	Agustus	7.376
	September	7.309
	Oktober	7.309
	November	7.447
	Desember	7.451
2020	Januari	7.274
	Februari	7.020
	Maret	6.978
	April	6.696
	Mei	6.522
	Juni	6.326
	Juli	6.194
	Agustus	6.079
	September	6.046
	Oktober	6.174
	November	6.014
	Desember	5.915
	Januari	5.797
	Februari	5.673

2021	Maret	5.539
	April	5.394
	Mei	5.226
	Juni	5.129
	Juli	5.012
	Agustus	4.891
	September	4.898
	Oktober	4.756
	November	4.834
	Desember	4.884
2022	Januari	4.937
	Februari	5.024
	Maret	5.014
	April	4.994
	Mei	5.058
	Juni	5.163
	Juli	5.460
	Agustus	5.139

Berdasarkan dari tabel IV.2 pada tahun 2018 di bulan Maret *ijarah* mengalami penurunan sebesar 6.214 Miliar Rupiah, di bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 6.975 Miliar Rupiah.

Pada tahun 2019 pembiayaan *ijarah* di bulan Mei mengalami penurunan sebesar 7.461 Miliar Rupiah dan bulan Juli mengalami penurunan sebesar 7.338 Miliar Rupiah.

Pada tahun 2020 pembiayaan *ijarah* mengalami penurunan setiap bulannya. Pada tahun 2021 pembiayaan *ijarah* di bulan Maret mengalami penurunan sebesar 5.539 Miliar rupiah dan bulan juli mengalami penurunan sebesar 5.012 Miliar Rupiah.

Pada tahun 2021 pembiayaan *ijarah* di bulan Januari sampai dengan bulan April mengalami penurunan dan dibulan agustus juga mengalami penurunan sebesar 5.139 Miliar Rupiah.

3. *Return On Asset (ROA)*

Tabel IV.3
Data *Return On Asset (ROA)*
Periode 2018-2022

Tahun	Bulan	<i>Return On Asset (ROA)</i> (persen)
2018	Januari	3,82
	Februari	2,23
	Maret	2,40
	April	2,47
	Mei	2,43
	Juni	2,40
	Juli	2,40
	Agustus	2,46
	September	2,43
	Oktober	2,25
	November	2,22
	Desember	2,24
2019	Januari	2,47
	Februari	1,68
	Maret	1,82
	April	1,76
	Mei	1,76
	Juni	1,83
	Juli	1,88
	Agustus	1,90
	September	1,88
	Oktober	1,96
	November	2,02
	Desember	2,04
2020	Januari	2,44
	Februari	2,32
	Maret	2,35
	April	2,15
	Mei	2,00
	Juni	1,95
	Juli	2,01
	Agustus	2,03
	September	2,02
	Oktober	1,97
	November	1,86

	Desember	1,81
2021	Januari	2,35
	Februari	2,06
	Maret	2,39
	April	2,42
	Mei	2,17
	Juni	2,24
	Juli	2,24
	Agustus	2,25
	September	2,17
	Oktober	2,20
	November	2,22
	Desember	2,05
	2022	Januari
Februari		1,69
Maret		1,70
April		1,72
	Mei	1,66
	Juni	1,74
	Juli	1,81
	Agustus	1,75

Berdasarkan tabel IV.3 pada tahun 2018 di bulan Mei dan Oktober ROA mengalami penurunan sebesar 2,43 persen dan 2,25 persen, dibulan November mengalami penurunan sebesar 2,22 persen. Pada tahun 2019 di bulan Februari ROA mengalami penurunan sebesar 1,68 persen, di bulan April dan Mei sama-sama mengalami penurunan dengan jumlah yang sama sebesar 1,76 persen.

Pada tahun 2020 di bulan April ROA mengalami penurunan sebesar 2,15 persen dan bulan Mei dan bulan juni mengalami penurunan sebesar 2,00 persen dan 1,95 persen dan bulan September mengalami penurunan sebesar 2,02 persen.

Pada tahun 2021 di bulan Mei ROA juga mengalami penurunan sebesar 2,17 persen dan bulan September ROA juga mengalami penurunan sebesar 2,17 persen dan bulan Desember ROA juga mengalami penurunan sebesar 2,05 persen

Pada tahun 2022 di bulan Februari ROA mengalami penurunan sebesar 1,69 persen, dan pada bulan Mei ROA mengalami penurunan sebesar 1,66 persen dan pada bulan Agustus ROA juga mengalami Penurunan sebesar 1,75 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Deskriptif

Hasil uji deskriptif yang telah di olah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	56	10.61	11.53	11.1801	.23952
LN PEMBIAYAAN IJARAH	56	8.47	8.92	8.7262	.15481
LN ROA	56	.51	1.34	.7432	.15018
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Dari data tabel IV.4 di atas menunjukkan bahwa variabel *musyarakah* dengan jumlah data (N) sebanyak 56 mempunyai nilai mean sebesar 11.1801 dengan nilai minimum sebesar 10.61 dan nilai maximum sebesar 11.53 serta standar deviasinya sebesar 0.23952.

Variabel *ijarah* dengan jumlah data (N) sebanyak 56 mempunyai nilai mean sebesar 8.7262 dengan nilai minimum sebesar 8.47 dan nilai maksimum sebesar 8.92 dan standar deviasinya sebesar dan standar deviasinya sebesar 0.15481.

Variabel ROA dengan jumlah (N) sebanyak 56 mempunyai nilai mean sebesar 0.7432 dengan nilai minimum sebesar 0.51 dan nilai maximum 1.34 serta standar deviasinya sebesar 0.15018

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05215152
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.073
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil normalitas pada tabel IV.5 di atas menunjukkan nilai *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 0,200 yang mengindikasikan bahwa berdistribusi normal karena tingkat signifikannya (*asympt Sig.2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa data pada uji normalitas tersebut berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikoleneartitas

Hasil uji multikoleneartitas yang dioleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.416	1.903		4.948	.000		
	LN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	.470	.086	.749	5.452	.000	.640	1.563
	LN PEMBIAYAAN IJARAH	.392	.133	.404	2.945	.005	.640	1.563

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolecance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikoleneartitas dan model regresi layak digunakan.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji hetesroskedastisitas yang telah diolah dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel IV.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.235	1.183		1.044	.301
	LN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	.059	.054	.186	1.096	.278
	LN PEMBIAYAAN IJARAH	.056	.083	.114	.673	.504

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi variabel pembiayaan *musyarakah* (X_1), pembiayaan sewa (*ijarah*) (X_2) > 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.8 dibawah ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.337	.12233	1.157

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Diperoleh nilai DL sebesar 1,4954 dan nilai DU sebesar 1,6430 jadi nilai 4-DL = 2,5046 dan 4-DU = 2,357 karna nilai DU lebih kecil dari pada nilai DW dan nilai DW lebih kecil dari pada

nilai 4-DU ($1,6430 < 1.157 < 2,357$), artinya tidak ada kepastian autokorelasi.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.416	1.903		4.948	.000
	LN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	.470	.086	.749	5.452	.000
	LN PEMBIAYAAN IJARAH	.392	.133	.404	2.945	.005

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel IV.9 di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ln ROA} = a + b_1 \cdot \text{Ln PM} + b_2 \cdot \text{Ln PS} + e$$

$$\text{ROA} = 9.416 + 0,470 \text{ PM} + (0,392) \text{ PS} + 1.903$$

Persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut

- a. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 9.416 Hal ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan

sewa (*ijarah*) nilainya dianggap konstan atau 0, maka besarnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah 9.416 persen.

- b. Koefisien regresi variabel pembiayaan *Musyarakah* bernilai sebesar 0.470 hal ini berarti bahwa jika pembiayaan *musyarakah* ditingkatkan dengan satuan dengan catatan variabel pembiayaan sewa (*ijarah*) dan pembiayaan *Musyarakah* dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai *Return On asset* (ROA) sebesar 0.470 persen.
- c. Koefisien regresi variabel pembiayaan sewa (*ijarah*) bernilai sebesar 0.392 menunjukan bahwa apabila pembiayaan sewa (*ijarah*) meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurun hanya sebesar 0.392 persen dengan asumsi nilai variabel lain konstanta.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.337	.12233

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tampilan *output* SPSS model summary pada tabel IV.10 di atas bahwa koefisien determinasi *R Square* 0.361 atau 36,1%

fenomena perubahan jumlah ROA dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*).

b. Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial atau uji t yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Parsial (Uji) T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.416	1.903		4.948	.000
	LN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	.470	.086	.749	5.452	.000
	LN PEMBIAYAAN IJARAH	.392	.133	.404	2.945	.005

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Nilai t_{tabel} pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $56-2-1 = 53$, maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,006 uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji parsial variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk pembiayaan *musyarakah* diketahui nilai $t_{\text{hitung}} (5,452) > t_{\text{tabel}} (2,006)$ artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah periode 2018-2022.

2. Uji parsial variabel nilai pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji variabel nilai pembiayaan sewa (*ijarah*) memiliki nilai $t_{hitung} (2,945) > t_{tabel} (2,006)$ artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah Periode 2018-2022.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikan simultan atau uji F yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.447	2	.224	14.949	.000 ^b
	Residual	.793	53	.015		
	Total	1.240	55			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel IV.12 di uji pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 14,949 dan F_{tabel} sebesar 3,17 ($14,949 > 3,17$). Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah periode 2018-2022.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 26 Uji *R Square* atau 0.361 % fenomena perubahan jumlah ROA dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil signifikan untuk variabel dependen dan independen sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) sebesar 1.563 lebih kecil dari 10. *Tolerance* dari pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) sebesar 0.640 yaitu lebih besar dari 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi variabel pembiayaan *musyarakah* (X_1), pembiayaan *ijarah* (X_2) > 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DL sebesar 1,4954 dan nilai DU sebesar 1,6430 jadi nilai 4-DL = 2,5046 dan 4-DU = 2,357 karna nilai DU lebih kecil dari pada nilai

DW dan nilai DW lebih kecil dari pada nilai 4-DU ($1,6430 < 1,157 < 2,357$), artinya tidak ada kepastian autokorelasi.

1. Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 26, maka pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa $5.452 > 2.006$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya berpengaruh antara pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada UUS periode 2018-2022. Nilai T_{hitung} pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap (ROA), hal ini menunjukkan apabila pembiayaan *musyarakah* meningkat maka akan mengakibatkan penurunan jumlah ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika dan Teti rahmawati dalam jurnalnya yang hasil penelitiannya pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas nilai t_{hitung} untuk pembiayaan *musyarakah* adalah ($3.514 > 1.699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan untuk pengaruh sewa (Ijarah) adalah 3.774 oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.774 > 1.699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterimah, artinya secara parsial sewa (*ijarah*) berpengaruh terhadap profitablitas.

2. Pengaruh pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26, maka pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa $2,945 > 2,006$ dan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh dan signifikan antara pembiayaan *ijarah* terhadap (ROA) pada UUS periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh annisya fitri Hasibuan, yang hasil penelitiannya secara parsial bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,243 < -2,015$). Pembiayaan Jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($26,401 > 2,82$). Adapun *adjusted R square* sebesar 0,619 atau 61,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh bagi hasil, jual beli dan sewa terhadap variabel ROA sebesar 61,9 persen, dengan kata lain variabel-variabel independen yang digunakan dalam model pembiayaan bagi hasil jual beli dan sewa mampu menjelaskan sebesar 61,9 persen variasi variabel dependen ROA.

3. Pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 26, maka diperoleh hasil bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) berpengaruh positif secara simultan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14.949 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,17 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.949 > 3,17$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, dan Teti Rahmawati dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* dan sewa (*ijarah*) secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Sartina dengan hasil penelitiannya secara parsial (uji t) pembiayaan mudarabah berpengaruh secara negatif dan sig terhadap ROA yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,945 < -2,035$ dan nilai sig $0,006 < 0,05$ dan pembiayaan *musyarakah* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,630 > 2,035$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sedangkan secara simultan pembiayaan mudarabah dan pembiayaan *musyarakah* secara bersamaan memiliki pengaruh

terhadap ROA. Dengan dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,107 > 3,28$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,494% pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA sebesar 49,4 persen.

E. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian kegiatan dalam penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan keterbatasan yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah ;

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini
2. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu mulai dari 2018-2022.
3. Penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio pengukuran profitabilitas sebaiknya menambah pengukuran profitabilitas lainnya seperti *Return On Equity* (ROE) ataupun *Return On Investment*.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan

semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari peneliti yang berjudul “Pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) *Return On asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah” maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil uji t variabel secara parsial pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2018-2022.
2. Hasil uji t variable pembiayaan sewa (*ijarah*) secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2018-2022.
3. Hasil uji F atau secara simultan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 14.949 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,17 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.949 > 3,17$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan sewa (*ijarah*) memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2018-2022.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi lembaga keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) diharapkan dapat mengelola rasio keuangan dengan baik. Misalnya dengan

memaksimalkan laba. Karena apabila laba semakin meningkat laporan keuangan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dalam dan luas mengenai penelitian lembaga keuangan ini, agar dapat menambah sampel perusahaan dan rasio keuangan lainnya sehingga dapat memperbanyak variabel penelitian dan sampel penelitian yang dapat memengaruhi Unit Usaha Syariah(UUS).

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdul Nasser Hasibuan, 2020 Dkk, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta :Kencana)
- Adiwarman Karim,2003*Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta : IIT Indonesia)
- Ahmad Ifham, 2015 *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta : PT Gramedia,)
- Andrianto,dkk 2019 *Bank Syariah* (CV.Penerbit Qiara Media)
- Andri Soemitra, 2019*Hukum ekonomi syariah dan fiqh muamalah*, (Kencana)
- Annisa Fitri Hasibuan, 2017 *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli dan Pembiayaan Sewa Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*
- Ditha Nada Pratama,dkk, 2017 *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas*
- Devid Frastiawan, 2022 *Pengantar Perbankan Syariah di Indonesia* (Anggota Ikapi)
- Dwi priyatno, 2008 *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta : Mediakom)
- Frianto Pandia, 2012*Manajemen Dana DanKesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hendi Suhendi,2002*Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)
- Hery, 2015 *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service)
- Hendi Suhendi, 2011 *Fiqh Muamalah* (Jakarta : Rajawali Pers)

Hadi sumanto, 2018 *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*, pada Bank Muamalat Indonesia

hmudatus Sa'diyah, 2022 *Modul Ajar Fiqih Muamalah*, (Bogor Ghalia Indonesia).

Irsan eddy Siregar, 2021 *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas* (Pekalongan Indonesia)

Kurniawan Muhammad, 2021 *Bank lembaga keuangan Syariah* (CV. Adanu Abimata) Kasmir, 2014 *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers)

Kasmir, 2008 *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 8* (Jakarta: Rajawali)

Khoirul Fadli Siregar, 2016 *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia,

Lukman Dendawijaya, 2009 *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia)

Munawir, 2007 *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty)

Muhammad Syafi'i Antonio, 2019 *Perpektif Hukum Islam* (Malang Literasi Nusantara Abadi)

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, 2021 *Analisis Pembiayaan Bank Syariah* (Medan : Merdeka Kreasi)

Muhammad Ibnu, dkk, 2021 *Dunia Perbankan*, (Media Member)

M. Quraish Shihab, 2002 *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* Volume 11 (Jakarta: Lentera Hati)

Ma Mudrajat Kuncoro, 2013 *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga)

M. Subana & Sudrajat, 2001 *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia)

Nafik Muhammad, dkk, 2021 *Manajemen Bank Islam*, (Yogyakarta)

Nawir Mansyur 2019 *Manajemen Valuta Asing* (Jakarta: CV Penerbit Lakeisha)

Musarakah Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia,

Rendi Abdi Kusuma, 2019 *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musarakah, Pembiayaan Sewa Ijarah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*

Rio Charistiawan, 2020, *Hukum Pembiayaan Usaha* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)

Wahbah az Zuhaili, 2021 *Fiqih Islam* (Indonesia, gemaa Insani)

Suharsimi Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta)

Sugiyono & Agus Susanto, 2015 *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta)

Taufiqur Rahman, 2021, *Fiqih muamalah*, (Jakarta agustus,)

Tri Subakti, 2019 *Perpektif Hukum Islam* (Malang Literasi Nusantara Abadi)

Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, 2008 *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo)

Sumber Lain :

Abdul Nasser Hasibuan, "Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah" *At-Tijarah* Volume 1, Januari-juni (2015)

Abdul Nasser hasibuan, Dkk."EFFECT OF OPERATING COSTSONAL OPERATING INCOME (BOPO) AND –NON PERFORMING Financing (NPF) ON RETURN ON ASSETS (ROA) IN PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH, TBK FOR THE PEROD 2009-2017" *Journal Of Sharia Banking* Vol.1, No.2, Des 2022,

Abdul Nasser Hasibuan Dkk. The Effect Of Mudharabah Financing And Musyarakah Financing On Operating Revenue Of Sharia People Financing Bank (BPRS In Indonesia 2014-2018 Period)". *Journal Of Sharia Banking* Vol.2,2022

Abdul Nasser Hasibuan Dkk, The effect profitability ratios on financial Distress in Islamic Commercial Bank in Indonesia, Vol 1,No 2, Des 2020, *Jurnal Sharia of Banking*

Abdul Nasser Hasibuan, Pasar Uang Syariah Dalam Mensukseskan Mea, Volume 2, No 1, Januari- Juni 2016, *At tijarah*

Annisa Fitri Hasibuan, 2017 *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli dan Pembiayaan Sewa Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*

M.Quraish Shihab, 2002 *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* Volume 11 (Jakarta: Lentera Hati

Windari, Abdul Nasser Hasibuan, Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, Volume *Jurnal Imara* 5, Nomor 1, Juni 2021